

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dyspepsia Di Rumah Sakit TK IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu

Factors Related To The Occurrence Of Dyspepsia At TK IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu

Tri Yuniarsih¹, Wulandari², Darmawansyah³, Jipri Suyanto⁴, Retni⁵
^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
yuniarsihtri3@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 November 2023]
Revised [27 Desember 2023]
Accepted [30 Desember 2023]

Kata Kunci :

Usia, Pengetahuan, Ketidakteraturan Makan, Kejadian Dyspepsia

Keywords :

Age, Knowledge, Irregular Eating Habits, Incidence of Dyspepsia

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendahuluan: Dispepsia merupakan gangguan pada saluran cerna bagian atas yang sering terjadi dengan keluhan nyeri perut bagian atas, rasa terbakar, mual muntah, penuh, dan kembung. Pada tahun 2023 diperkirakan angka kejadian dispepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 juta setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Pasien dispepsia masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak, dengan 30.154 kasus (4,9%) di antara pasien rawat inap di rumah sakit di Provinsi Bengkulu. Data tahun 2023 di Rumah Sakit TK IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu jumlah pasien dispepsia sebanyak 223 orang. Tujuan penelitian ini diketahuinya hubungan usia, pengetahuan dan ketidakteraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit TK IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi kalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu dari bulan Januari dengan Maret tahun 2024 yang berjumlah 627 orang. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 44 sampel. **Hasil dan Pembahasan** Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan usia dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai $p=0,010$. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai $p=0,042$. Ada hubungan ketidakteraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024 dengan nilai $p=0,003$. **Kesimpulan:** Saran penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung mengenai faktor risiko kejadian dyspepsia dan perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbedaan antara dispepsia fungsional dengan dispepsia organik berdasarkan derajat depresi dan kecemasannya.

ABSTRACT

Introduction: *Dyspepsia is a disorder of the upper gastrointestinal tract that often occurs with complaints of upper abdominal pain, burning sensation, nausea, vomiting, fullness, and bloating. In 2023, it was estimated that the incidence of dyspepsia increased from 10 million individuals to 28 individuals, equivalent to 11.3% of the total population in Indonesia. Dyspepsia patients rank among the top 10 diseases, with 30,154 cases (4.9%) among inpatients in hospitals in Bengkulu Province. Data from 2023 at TK IV 02.07.01 Zainul Arifin Hospital Bengkulu indicated that the number of dyspepsia patients was 223. The objective of this study is to determine the relationship between age, knowledge, and irregular eating habits with the incidence of dyspepsia at TK IV 02.07.01 Zainul Arifin Hospital, Bengkulu in 2024. Method: This research is analytical with a cross-sectional study design. The population of this study consists of all patients visiting the hospital from January to March 2024, totaling 627 individuals. The sampling technique used in this study is accidental sampling, with a sample size of 44. Result and Discussion: The results of this study show a relationship between age and the incidence of dyspepsia at the hospital in 2024 with a p-value of 0.010. There is a relationship between knowledge and the incidence of dyspepsia at the hospital in 2024 with a p-value of 0.042. There is a relationship between irregular eating habits and the incidence of dyspepsia at the hospital in 2024 with a p-value of 0.003. Conclusion: This research is expected to provide information that supports the risk factors for the incidence of dyspepsia and the need for further research on other factors that influence the differences between functional dyspepsia and organic dyspepsia based on levels of depression and anxiety.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada dua masalah yaitu penyakit menular yang masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, selain itu telah terjadi peningkatan-peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup. Salah satu penyakit yang banyak terjadi di lapisan masyarakat adalah dispepsia. Dispepsia merupakan gangguan pada saluran cerna bagian atas yang sering terjadi dengan keluhan nyeri perut bagian atas, rasa terbakar, mual muntah, penuh, dan kembung.

Dispepsia berasal dari bahasa Yunani yaitu '*dys*' dan '*pepsis*' yang artinya masalah pada pencernaan (Zakiyah dkk, 2021).

Menurut *World Health Organization* memperkirakan pada tahun 2020, proporsi angka kematian karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 73% dan proporsi kesakitan menjadi 60% di dunia, sedangkan untuk negara SEARO (*South East Asian Regional Office*) pada tahun 2020 diperkirakan angka kematian dan kesakitan karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 50% dan 42%.

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, dispepsia adalah salah satu dari lima penyakit utama yang menyebabkan rawat inap di rumah sakit pada tahun tersebut, dengan angka kejadian 18.807 kasus (39,8%) pada pria dan 60,2% pada Wanita (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2022 terjadi sekitar 10 juta jiwa atau 6,5% dari total populasi penduduk. Pada tahun 2023 diperkirakan angka kejadian dispepsia terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 jiwa setara dengan 11,3% dari keseluruhan penduduk di Indonesia (Rosadi et al., 2023). Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2022, pasien dispepsia masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak, dengan 30.154 kasus (4,9%) di antara pasien rawat inap di rumah sakit di Provinsi Bengkulu. (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2022).

Dispepsia merupakan keadaan dimana penderitanya mengalami gejala berupa nyeri atau rasa tidak nyaman pada ulu hati, mual, kembung, sendawa, rasa cepat kenyang dan perut merasa penuh. Dispepsia dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dispepsia lebih sering menyerang usia produktif, karena pada usia produktif tingkat kesibukan lebih tinggi dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stress yang mudah terjadi. Penyebab dispepsia bersifat multifaktorial dan terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak bisa dimodifikasi terdiri dari faktor sosiodemografi (usia, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, suku/budaya, dll), sedangkan faktor yang bisa dimodifikasi terdiri dari faktor psikologis (stres), faktor pola makan, dan faktor gaya hidup. Selain itu faktor penyebab Dispepsia terdapat berbagai macam salah satunya karna jenis kelamin, usia, stress, dan pola makan yang tidak teratur.

Faktor usia dapat menyebabkan terjadinya dyspepsia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma yang meneliti tentang gambaran karakteristik pasien dengan sindrom dispepsia (2018) bahwa karakteristik responden terbanyak berumur 26 – 35 tahun sebanyak 20 orang (38,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumarni yang juga melakukan penelitian mengenai sindrom dispepsia mendapatkan rentang usia yang terbanyak adalah 16 – 25 tahun berjumlah 11 orang (35,5%).

Pengetahuan yang baik tentang penyakit dispepsia sangat penting diketahui oleh pasien yang mengalami dispepsia. Pengetahuan yang baik akan mendorong pasien untuk menjaga pola makan teratur, mengurangi makanan pedas, tidak minum minuman bersoda dan makanan lainnya yang menimbulkan terjadinya dispepsia (Gulo, 2019). Hasil penelitian Sela Aprilia dkk, 2023 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan p value = 0.017

Faktor lain penyebab dyspepsia adalah ketidakaturan makan. Pola makan yang tidak teratur serta jeda makan yang terlalu lama akan menyebabkan produksi asam lambung meningkat sehingga dapat mengiritasi dinding mukosa lambung. Diketahui bahwa mayoritas responden yang mengalami dispepsia adalah responden yang memiliki pola makan yang tidak baik dan tidak teratur, hal ini disebabkan karena secara alami lambung akan terus memproduksi asam lambung setiap waktu, sehingga saat tubuh merasa lapar maka jumlah asam lambung terstimulasi, jika telat makan sampai 2-3 jam maka asam lambung yang diproduksi akan semakin meningkat dan berlebihan dapat mengiritasi mukosa lambung serta menimbulkan rasa nyeri di sekitar epigastrium serta mengkonsumsi obat-obatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suzanni (2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan stres dengan kekambuhan dispepsia, dimana responden yang mengalami dispepsia mayoritas adalah responden yang mengalami tingkat stres tinggi dan pola makan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena pengaturan pola makan yang tidak teratur dapat mengakibatkan peningkatan sensitivitas mukosa lambung.

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu tahun 2021 jumlah pasien yang berkunjung sebanyak 438 orang dan jumlah pasien dispepsia sebanyak 237 orang. Data tahun 2022 jumlah pasien yang berkunjung sebanyak 627 orang dan jumlah pasien dispepsia sebanyak 225 orang. Data tahun 2023 jumlah pasien yang berkunjung sebanyak 1.327 orang dan jumlah pasien dispepsia sebanyak 223 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan 10 responden yang mengalami dyspepsia, 7 responden tidak mengetahui penyebab dan pencegahan dari dyspepsia. Sedangkan untuk ketidakteraturan makan 8 responden tidak teratur dalam konsumsi makanan, responden beralasan bahwa mereka sibuk dalam bekerja sehingga tidak sempat mengatur keteraturan makannya dan malas untuk makan. Untuk faktor usia, 7 dari 10 responden memiliki usia dewasa awal. Pada kelompok usia dewasa awal mempunyai aktivitas yang padat dan kebutuhan gizi yang tinggi, namun biasanya tidak diikuti dengan pola makan yang baik. Oleh karena itu, kelompok usia dewasa awal merupakan salah satu yang berisiko terkena sindrom dispepsia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 1 April sampai dengan 29 Mei tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pasien di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* (χ^2), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan (*p*) 0,05.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat gambaran usia, pengetahuan dan ketidakteraturan makanan kejadian dyspepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.. Hasil analisis univariat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	Remaja	21	47,7
2	Dewasa	14	31,8
3	Lanjut Usia	9	20,5
Total		44	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden 21 (47,7%) memiliki usia remaja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	22	50
2	Cukup	13	29,5
3	Baik	9	20,5
Total		44	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden 22 (50%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ketidak Teraturan Makan di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

No	Ketidak Teraturan Makan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Baik	24	54,5
2	Baik	20	45,5
Total		44	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian responden 24 (54,5%) memiliki ketidak teraturan makan tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

No	Kejadian Dispepsia	Frekuensi	Persentase %
1	Dispepsia	30	68,2
2	Tidak Dispepsia	14	31,8
Total		44	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 30 (68,2%) mengalami kejadian dispepsia.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Usia dengan Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

Usia	Kejadian Dispepsia						χ^2	p
	Dispepsia		Tidak Dispepsia		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Remaja	19	90,5	2	9,5	21	100	9,282	0,010
Dewasa	7	50	7	50	14	100		
Lanjut Usia	4	44,4	5	55,6	9	100		
Total	30	68,2	14	31,8	44	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang memiliki usia remaja ada 19 (90,5%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Dari 14 responden yang memiliki usia dewasa ada 7 (50%) responden yang mengalami kejadian dispepsia dan tidak dispepsia. Dan dari 9 responden yang memiliki usia lanjut usia ada 5 (55,6%) responden yang tidak mengalami dispepsia.

Hubungan antarausidengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 9,282 dengan nilai $p=0,010$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya adahubungan usiadengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Dispepsia						χ^2	p
	Dispepsia		Tidak Dispepsia		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang	17	77,3	5	22,7	22	100	6,334	0,042
Cukup	10	76,9	3	23,1	13	100		
Baik	3	33,3	6	66,7	9	100		
Total	30	68,2	14	31,8	44	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 17 (77,3%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 10 (76,9%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Dan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 6 (66,7%) responden yang tidak mengalami kejadian dispepsia.

Hubungan antarpengertian dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 6,334 dengan nilai $p=0,042$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.

Tabel 7. Hubungan Ketidak Teraturan Makan dengan Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

Ketidak Teraturan Makan	Kejadian Dispepsia						χ^2	p
	Dispepsia		Tidak Dispepsia		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Baik	21	87,5	3	12,5	24	100	9,083	0,003
Baik	9	45	11	55	20	100		
Total	30	68,2	14	31,8	44	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang memiliki ketidak teraturan makan tidak baik ada 21 (87,5%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Dari 20 responden yang memiliki ketidak teraturan makan baik ada 11 (55%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Hubungan antar ketidak teraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 9,083 dengan nilai $p=0,003$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan ketidak teraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 21 responden yang memiliki usia remaja ada 19 (90,5%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Hal ini disebabkan karena pola hidup yang tidak baik. Sindrom dispepsia meningkat dengan bertambahnya usia yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak teratur. Dari 14 responden yang memiliki usia dewasa ada 7 (50%) responden yang mengalami kejadian dispepsia dan tidak dispepsia. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang dari responden sehingga mengakibatkan pola hidup responden yang kurang baik. Dan dari 9 responden yang memiliki usia lanjut ada 5 (55,6%) responden yang tidak mengalami dispepsia. Hal ini disebabkan karena pola hidup yang baik dari responden, responden selalu menjaga makanannya agar tidak terjadi gangguan pencernaan yang dapat mengakibatkan dispepsia.

Menurut Walker dkk. orang berusia lanjut dengan orang berusia dewasa muda sama rentannya terhadap dispepsia, meskipun prevalensinya menurun pada kelompok usia >60 tahun. Pada kelompok usia lanjut, gangguan patologis struktural seperti kanker dan kerusakan akibat penggunaan NSAIDs atau dengan kata lain dispepsia organik lebih umum terjadi (Walker and Talley, 2019).

Hubungan antarausia dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 9,282 dengan nilai $p=0,010$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan usia dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.

Makna ada hubungan usia dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024 adalah dengan usia remaja, maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami dispepsia dan sebaliknya dengan usia lanjut usia, maka semakin besar kemungkinan responden mengalami dispepsia.

Hasil penelitian Evalina Ayu Wibawani dkk, 2021 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Rawat Jalan Poli Penyakit Dalam Di Rsud Koja, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dispepsia (p value=0,021).

Hubungan Usia dengan Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 46 responden yang memiliki pengetahuan kurang ada 17 (77,3%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Hal ini disebabkan karena responden tidak mengetahui pencegahan dari dispepsia, responden memiliki pola hidup yang kurang sehat. Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup ada 10 (76,9%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Hal ini disebabkan karena responden tidak mengetahui pencegahan dan pengobatan dispepsia. Dan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan baik ada 6 (66,7%) responden yang tidak mengalami kejadian dispepsia. Hal ini disebabkan karena responden memiliki faktor lain penyebab dispepsia seperti usia lanjut usia.

Pengetahuan yang baik tentang penyakit dispepsia sangat penting diketahui oleh pasien yang mengalami dispepsia. Pengetahuan yang baik akan mendorong pasien untuk menjaga pola makan teratur, mengurangi makanan pedas, tidak minum minuman bersoda dan makanan lainnya yang menimbulkan terjadinya dispepsia (Gulo, 2019). Hasil penelitian Sela Aprilia dkk, 2023 dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2023 didapatkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan p value = 0.017

Hubungan antarpengertian dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 6,334 dengan nilai $p=0,042$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.

Makna ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024 adalah dengan pengetahuan baik, maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami dispepsia dan sebaliknya dengan pengetahuan kurang, maka semakin besar kemungkinan responden mengalami dispepsia. Hasil penelitian Herman Herman dkk, 2020 dengan judul Faktor Risiko Kejadian Dispepsia, hasil statistik menggunakan uji Chi-Square Test berdasarkan data yang ditemukan di lapangan menunjukkan nilai $p = 0,003 \leq 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan signifikan perilaku pengetahuan.

Hubungan Ketidak Teraturan Makan dengan Kejadian Dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024

Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang memiliki ketidak teraturan makan tidak baik ada 21 (87,5%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Dari 20 responden yang memiliki ketidak teraturan makan baik ada 11 (55%) responden yang mengalami kejadian dispepsia. Pola makan merupakan salah satu faktor yang berperan pada kejadian dispepsia. Makan yang tidak teratur, kebiasaan makan yang tergesa-gesa dan jadwal yang tidak teratur dapat menyebabkan dyspepsia. Kebiasaan makan yang teratur sangat penting bagi sekresi asam lambung karena kondisi tersebut memudahkan lambung mengenali waktu makan sehingga produksi asam lambung terkontrol. Kebiasaan makan yang tidak teratur akan membuat lambung sulit untuk beradaptasi. Jika hal ini berlangsung lama, produksi asam lambung akan berlebihan sehingga dapat mengiritasi dinding tukak

peptik. Hal tersebut dapat menyebabkan rasa perih dan mual. Gejala tersebut bias naik ke korongkongan yang menimbulkan rasa panas terbakar.

Hubungan antaraketidak teraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 9,083 dengan nilai $p=0,003$, karena nilai $p<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan ketidak teraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024.

Makna ada hubungan ketidak teraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024 adalah dengan tidak keteratur makan yang teratur, maka semakin kecil kemungkinan responden mengalami dispepsia dan sebaliknya dengan tidak teratur makan, maka semakin besar kemungkinan responden mengalami dispepsia.

Penelitian yang dilakukan oleh Suzanni (2020), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dan stres dengan kekambuhan dispepsia, dimana responden yang mengalami dispepsia mayoritas adalah responden yang mengalami tingkat stres tinggi dan pola makan yang tidak baik. Hal ini disebabkan karena pengaturan pola makan yang tidak teratur dapat mengakibatkan peningkatan sensitivitas mukosa lambung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan usia, pengetahuan dan ketidakteraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit TK IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024., dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 21 (47,7%) memiliki usia remaja.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 22 (50%) memiliki pengetahuan kurang.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden 24 (54,5%) memiliki ketidak teraturan makan tidak baik.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 30 (68,2%) mengalami kejadian dispepsia.
5. Adahubungan usiadengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 9,282 dengan nilai $p=0,010$.
6. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 6,334 dengan nilai $p=0,042$
7. Ada hubungan ketidak teraturan makan dengan kejadian dispepsia di Rumah Sakit IV 02.07.01 Zainal Arifin Bengkulu Tahun 2024, dilihat dengan menggunakan uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai sebesar 9,083 dengan nilai $p=0,003$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayupurnama, Putut. (2019). *Dispepsia & Penyakit Refluks Gastroesofageal*. Jakarta: EGC.
- Budiastuti, D. & Bandur, A., 2018. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gulo, E. (2019). *Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Dispepsia*. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes.
- Irfan, W. (2019). *Hubungan Pola Makan dan Sindrom Dispepsia Pada Mahasiswa Pre Klinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FK.
- Kardiyudiani ketut ni & Ayu Brigitta. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah 1*. Yogyakarta. PT pustaka baru.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mardalena Ida (2018). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Pencernaan*. Penerbit Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2018 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poer, Mas. 2018. *Pola Makan Dan Kebiasaan Hidup Sehat (Makanan, Frekuensi, Jumlah)*. Tersedia di <https://www.freedomsiana.com/2018/06/pola-makan-dan-kebiasaan-hidup-sehat.html>.

- Rahayu, A. (2020). Terapi Non Farmakologi Pada Dispepsia. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Rani. (2018). Faktor Penyebab Dispepsia. Lampung: Fakultas Kedokteran Lampung.
- Satria. (2018). Pengaruh Pemberian Bubur Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) Terhadap Skala Nyeri Epigastrik Pada Penderita Dispepsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara.
- Sela Aprilia, AnwarArbi, Dedi Andria. (2023). Faktor-Faktor Yangberhubungandengankejadian Dispepsiapadapasiendiwilayahkerjapuskesmas Batoh Kotabandaacehtahun2023
- Sonang, D. (2019). Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom), 2(2), 166. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v2i2.115>
- Suzanni. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dispepsia Pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh. Volume 3 (1):105- 111
- WHO. 2020 *Mental health & COVID-19*.
- Zakiah, W., & dkk. (2021). Definisi, Penyebab, Klasifikasi, dan Terapi Sindrom Dispepsia. Jurnal Health Sains, 978-985.
- Zakiah, W., & dkk. (2021). Definisi, Penyebab, Klasifikasi, dan Terapi Sindrom Dispepsia. Jurnal Health Sains, 978-98